BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunannya tidaklah terlepas dari peran serta sektor perbankan. Sudah bertahun-tahun ekonomi dunia didominasi oleh perbankan dengan sistem bunga, walaupun masih banyak negara yang mengalami kemakmuran dengan sistem ini, akan tetapi masih banyak yang belum bisa mencapai kemakmuran, bahkan semakin terpuruk dengan sistem bunga (Sriyatun,2009).

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari system perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan social - ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif (Setiawan,2006)

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Pada dasarnya bank syariah sebagaimana bank konvensional, juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan, hanya saja terdapat perbedaan mendasar dalam hal imbalan. Penentuan imbalan yang diinginkan dan yang akan

diberikan oleh bank syariah kepada nasabahnya semata-mata didasarkan pada prinsip bagi hasil (profit sharing). (Rachmadi Usman, 2001:59). Karena Menuut (Reki, 2008) Bank syariah adalah bank umum yang menjelaskan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.(UU No. 10 tahun 1998)

Adiwarman Karim (2003:161) Menuturkan bahwa penjualan dengan harga pembelian barang berikut untung yang diketahui. Dalam pengertian lain akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Menurut Rivai, Andria Permata Veithzal, CAR adalah sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Ferry N Idroes (2007:713)

Tingkat kesehatan bank menjadi salah satu indikator yang digunakan masyarakat dalam menilai kualitas suatu bank. Kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku". Risiko Pembiayaan merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dalam suatu bank syariah. Tingkat Pembiayaan Bermasalah yang tinggi pada suatu bank syariah

menunjukkan kualitas suatu bank yang tidak sehat. Faktor lain yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu angka yang menunjukkan kemampuan suatu entitas usaha untuk menghasilkan laba. Namun seiring dengan pesatnya perkembangan bank syariah dan jumlah asset dari bank syariah tersebut, terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam tingkat risiko pembiayaan, seperti kendala yang bersifat internal, dimana perbankan syariah memiliki masalah seperti: pemahaman akan esensi perbankan syariah yang masih kurang, adanya orientasi bisnis dan usaha yang lebih diutamakan, kualitas serta kuantitas sumber daya yang belum memadai, sikap aversion to effort serta aversion to risk. Sedangkan kendala eksternal yaitpu bank syariah menilai bahwa pembiayaan dengan sistem bagi hasil (equity financing) memiliki risiko tinggi dalam hal kerugian (Triandaru dan Budisantoso ,(2006:51)

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan suatu bank. Kegiatan bisnis bank dapat dikatakan berhasil bila mampu mencapai sasaran bisnis yang telah ditetapkan. Walaupun sasaran yang ingin dicapai masing-masing bank berbeda, terdapat kesamaan sasaran yang harus dicapai bank umum manapun yaitu mendapatkan keuntungan yang layak (Pitri dan hazainsyah, 2006).

Laporan keuangan perbankan merupakan sarana yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja dan kesehatan dari suatu bank. Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998. (Fauzan Fahrul, 2012)

Tabel 1.1
Rata-rata Perkembangan Bank Umum Syariah
2008-2012

Bank	Tahun	CAR		NPF		ROA	
Bukopi syariah	2008	13.5	↑	1.7	↑	1.1	↑
	2009	13.06	↓	3.25	↑	0.06	↓
	2010	11.51	↓	3.80	↑	0.74	↑
	2011	15.29	↑	1.74	↓	0.52	↓
	2012	12.78	↓	4.57	↑	0.55	↑
Bank Mega Syariah	2008	13.48	↑	1.5	↑	0.98	↑
	2009	10.96	↓	2.08	↑	2.22	↓
	2010	13.14	↑	3.51	↑	1.9	↓
	2011	12.03	↓	3.03	↓	1.58	↓
	2012	13.51	↑	2.67	↓	2.81	↑
BRI Syariah	2008	16.70	↑	1.97	↑	-5.57	↑
	2009	17.04	↑	3.2	↑	0.53	↑
	2010	20.62	↑	3.19	↓	0.35	↓
	2011	14.74	↓	2.77	↑	0.20	↓
	2012	11.35	↓	3.00	↑	1.19	↓
Permata Syariah	2008	10.80	↑	3.50	↑	1.70	↑
	2009	12.20	↑	4.00	↑	1.40	↓
	2010	14.05	↑	2.65	↓	1.98	↑
	2011	14.07	↑	2.04	↓	1.66	↓
	2012	15.86	↑	1.37	↓	1.70	↑

BSM	2008	12.66	↑	5.66	↑	1.83	↑
	2009	24.11	↑	4.84	↑	2.23	↑
	2010	10.77	↓	3.52	↓	2.21	↓
	2011	13.82	↑	2.42	↓	1.95	↓
	2012	14.57	↑	2.82	↑	2.25	↑
BTN Syariah	2008	16.14	↑	3.20	↑	1.80	↑
	2009	21.54	↑	3.36	↑	1.47	↓
	2010	16.74	↓	3.26	↓	2.05	↑
	2011	15.03	↓	2.75	↓	2.03	↓
	2012	17.69	↑	4.09	↑	1.94	↑

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah 2008 - 2012

Berdasarkan informasi tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 dan 2012 *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Bukopin Syariah mengalami Penurunan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 11.51% dan 12.78% Namum hal ini diikuti juga dengan Peningkatan *Return On Asset*snya sebesar 0.72% dan 0.55%. . Hal yang sama juga terjadi pada Bank BTN Syariah *Capital Adequacy Ratio* mengalami Penurunan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 16.74% Namum hal ini diikuti juga dengan *Return On Assets* yang mengalami peningkatan sebesar 2.05% beda halnya dengan Bank Permata dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio* mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 14.07% Namum hal ini diikuti juga dengan Penurunan *Return On Assets* nya sebesar 1.66%. pada tahun yang sama Bank syariah Mandiri mengalami peningkatan pada *Capital Adequacy Ratio* sebesar

13.82% namun diikuti dengan penurunan pada *Return On Asset*nya sebesar 1.95 dibanding dengan tahun sebelumnya. Hal ini diindikasikan karena laba sebelum pajak menurun dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011 *Non Performing Financing* pada bank Bukopin Syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 1,74% diikuti oleh penurunan *Return On Asset*nya sebesar 0.52% dari tahun sebelumnya. Hal yang sama alami juga oleh Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah mandiri, BTN Syariah dan Bank Permata Syariah. Pada Bank Mega Syariah tahun 2010 *Non Performing Finance* mengalami penurunan sebesar 3.03% dan diikuti oleh penurunan *Return On Asset*nya sebesar 1.58% dari tahun sebelumnya. Pada Bank BRI syariah Tingkat *Non Performing Finance* pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 3.20% dibanding tahun sebelumnya dan diikuti dengan peningkatan *Return On Asset*nya sebesar 0.53% . Sebaliknya pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 3.19% dibanding tahun sebelumnya dan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset*nya sebesar 0.35%. kemudian pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010 dan 2011 Tingkat *Non Performing Finance* mengalami penurunan masing-masing sebesar 3.52% dan 2.42% diikuti dengan peurunan *Return On Asset*nya masing-masing sebesar 2.21% dan 1.95%. kemudian pada Bank BTN Syariah tahun 2011 *Non Performing Finance* mengalami penurunan sebesar 2.75% dan diikuti dengan penurunan *Return On Asset*nya sebesar 2.03%. pada tahun 2011 di Bank Permata Syariah *Non Performing Finance* mengalami penurunan sebesar 2.04% dan diikuti penurunan *Return On Asset* sebesar 1.66% dari tahun sebelumnya. Hal ini bertentangan

dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Namun sebaliknya, jika risiko kredit yang ditanggung bank semakin tinggi, profitabilitas akan menurun. (Nusantara, 2009).

Berdasarkan dari permasalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh pendapatan penyaluran pembiayaan terhadap profitabilitas, maka dari itu penulis mengangkat judul

"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan Tingakat Risiko Pembiayaan (*Non Performing Finance)* Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah"

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang ditemui, yaitu

1. *Capital Adequcy Ratio* pada tahun 2010 dan 2012 di Bank Bukopin Syariah dan pada tahun 2011 di BTN Syariah mengalami Penurunan, namun diikuti dengan peningkatan *Return On Assets*-nya. Sedangan *Capital Adequcy Ratio* Pada Tahun 2011 di Bank Syariah Mandiri dan Permata Syariah Mengalami peningkatan namun diikuti dengan penurunan *Return On Asset*-nya.
2. Rasio *non performing financing* pada tahun 2011 di Bank Bukopin, Bank Mega Syariah dan Permata dan pada tahun 2010-2011 pada bank

BSM dan BTN Syariah mengalami Penurunan, namun diikuti juga dengan *Return On Assets*-nya.

3. Rasio *non performing financing* pada tahun 2010-2011 di Bank Bukopin dan pada tahun 2011 di Bank Permata Syariah mengalami kenaikan, namun diikuti juga dengan *Return On Assets*-nya.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa Besar Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah?
2. Seberapa Besar Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah?
3. Seberapa Besar Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Finance* terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mempelajari, menganalisis dan menyimpulkan apakah terdapat pengaruh signifikan antara tingkat risiko pembiayaan bermasalah Terhadap profitabilitas bank umum syariah.

1.3.2 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* terhadap profitabilitas bank umum syariah

3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Rati*o dan *Non Performing Finance* terhadap profitabilitas bank umum syariah

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya konsep/teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi Syariah, khususnya terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan tingkat risiko pembiayaan bermasalah terhadap profotabilitas Bank Umum Syariah (Studi kasus pada PT. Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2008–2012).

1.4.1 Kegunaan Praktisi

Bagi perusahaan yang diteliti Bank Umum Syariah khususnya , penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pikiran serta saran-saran yang dapat membantu perusahaan/Bank Umum Syariah dalam menjalankan operasinya yang berprinsipkan syariah dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi akademisi

Memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal perbankan syariah khususnya tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan tingkat risiko pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2008-2012)

2. Bagi Peneliti lain

Sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori teori yang diperoleh dengan praktek dilapangan tentang beberapa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan tingkat risiko pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah. (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2008-2012)

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Bank Umum Syariah.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap akhir yang digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Feb 2014				Mar 2014				Apr 2014				Mei 2014				Jun 2014				Jul 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei:** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan Teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian :** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								

	c. Seminar UP																						
	d. Revisi UP																						
3	Pengumpulan Data																						
4	Pengolahan Data																						
5	**Penyusunan Skripsi :** a. Bimbingan Skripsi																						
	b. Sidang Skripsi																						
	c. Revisi Skripsi																						
	d. Pengumpulan Draf Skripsi																						